

ANALISIS TINGKAT LITERASI DIGITAL SISWA SMK NEGERI 1 SENGAH TEMILA KABUPATEN LANDAK KALIMANTAN BARAT

Danisman Jeffri Ansyah Gulo¹, Mila Chrismawati Paseleng²
^{1,2}Program studi pendidikan Teknik informatika dan komputer
Fakultas Teknologi informasi Universitas Kristen Satya Wacana
¹ Jeffrigulo99@gmail.com

ABSTRACT

In facing the era of Industrial Revolution 4.0, the transformation of education is crucial, especially in Vocational High Schools (SMK) which have an important role in preparing industrial workers. Digital literacy is the key in preparing students to face the demands of this digital age. This research aims to analyze the digital literacy level of students at SMK Negeri 1 Sengah Temila in Landak Regency in the Industrial Revolution 4.0 era. Using quantitative descriptive methods, this research involved 128 students majoring in Visual Communication Design (DKV) classes X and XI. The results show that the majority of students have smartphones and internet access, with high digital literacy in technical aspects, navigation, communication and content production. Even though there are no significant differences between classes, it is necessary to pay attention to aspects of digital content production and creation. This research provides important insights for the development of digital literacy education in vocational schools, with recommendations for involving students more deeply in the use of technology, improving content production skills, and continuing to monitor the results of digital literacy education to answer future demands.

Keywords: digital literacy, industrial revolution 4.0

ABSTRAK

Dalam menghadapi era Revolusi Industri 4.0, transformasi pendidikan menjadi krusial, terutama di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memiliki peran penting dalam menyiapkan tenaga kerja industri. Literasi digital menjadi kunci dalam persiapan siswa menghadapi tuntutan zaman digital ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi digital siswa SMK Negeri 1 Sengah Temila di Kabupaten Landak pada era Revolusi Industri 4.0. Melalui metode deskriptif kuantitatif, penelitian ini melibatkan 128 siswa jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) kelas X dan XI. Hasil menunjukkan mayoritas siswa memiliki smartphone dan akses internet, dengan literasi digital tinggi pada aspek teknis, navigasi, komunikasi, dan produksi konten. Meskipun tidak terdapat perbedaan signifikan antar kelas, perlu diperhatikan aspek produksi dan pembuatan konten digital. Penelitian ini memberikan pandangan penting bagi pengembangan pendidikan literasi digital di SMK, dengan rekomendasi melibatkan siswa lebih dalam dalam penggunaan teknologi, meningkatkan keterampilan produksi konten, dan terus memantau hasil pendidikan literasi digital untuk menjawab tuntutan masa depan.

Kata kunci: literasi digital, revolusi industri 4.0

A. Pendahuluan

Saat ini kita sedang menghadapi era revolusi industri 4.0, yaitu era dimana dunia industri digital telah menjadi suatu paradigma dan acuan dalam tatanan kehidupan saat ini. Era Revolusi Industri 4.0 merupakan era keterbukaan informasi, komputerisasi, komputasi, dan automasi atau disebut juga dengan era transformasi digital dan era disrupsi yang ditandai dengan munculnya mesin-mesin robotik cerdas (artificial intelligence) dan internet yang masif (internet of things) dimana teknologi, informasi, dan komunikasi (TIK) mengambil peran pada seluruh aspek tatanan hidup manusia termasuk pendidikan. Revolusi industri 4.0 mengubah tatanan hidup masyarakat termasuk tatanan pendidikan, oleh karena itu praktik pendidikan termasuk pembelajaran harus beradaptasi dengan kebutuhan peserta didik pada era revolusi industri yang sedang dialaminya. Transformasi yang sangat masif dan revolusioner dalam dunia pendidikan termasuk pendidikan nasional memaksa sistem pendidikan untuk dapat menyesuaikan diri dengan arus transformasi tersebut supaya tidak tenggelam kedalam arus transformasi negatif yang dapat

membahayakan masa depan anak bangsa.

Literasi digital menjadi aspek penting dalam mempersiapkan siswa menghadapi revolusi industri 4.0 karena literasi merupakan keterampilan yang dibutuhkan untuk pengembangan pribadi dan sosial. Karena pesatnya kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), menyebabkan kemampuan literasi digital, informasi, dan teknologi sama pentingnya dengan kemampuan umum yang lain (Dinata, 2021b). Di era digital, hampir setiap industri mengandalkan teknologi karena literasi digital merupakan kemampuan untuk menggunakan dan berinteraksi dengan teknologi, perangkat lunak, dan perangkat keras. Dalam dunia industri, literasi memiliki peran yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, SDM yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih mudah beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada di lingkungan kerja. SDM yang memiliki literasi yang baik juga akan mampu berkomunikasi, bekerja dengan baik, Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan di berbagai posisi di industri, terutama dalam tim kerja dan

dalam berinteraksi dengan rekan kerja.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM di dunia industri Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan yang menghasilkan tenaga siap kerja di industri harus membekali siswa dengan literasi digital melalui pengalaman belajar dan kerjasama dengan industri, sehingga kurikulumnya dirancang sejalan dengan kebutuhan dan perkembangan industri. Oleh karena itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya jurusan produktif TIK harus bisa menghasilkan lulusan dengan literasi digital yang memadai. Meskipun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di seluruh Indonesia menerapkan kurikulum yang sama, tetapi kondisi dan perkembangan teknologi serta industri di masing-masing wilayah tentunya berbeda sehingga ini tentu berdampak terhadap upaya pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Dalam konteks pendidikan kejuruan mengacu pada perubahan yang harus dilakukan dalam pendekatan pendidikan, kurikulum,

dan pembelajaran untuk memenuhi tuntutan dan kebutuhan yang muncul dalam era Revolusi Industri 4.0. Ini termasuk perubahan dalam cara siswa belajar, apa yang mereka pelajari, dan bagaimana keterampilan dan kompetensi baru ditekankan. Transformasi ini menjadi penting karena revolusi industri 4.0 mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia kerja, di mana teknologi digital, otomatisasi, dan konektivitas semakin mendominasi. Dalam konteks pembentukan literasi digital siswa, transformasi pendidikan kejuruan akan mencakup berbagai aspek diantaranya kurikulum harus disesuaikan untuk mencakup keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan industri 4.0. Ini termasuk penekanan pada pemahaman teknologi digital, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, analisis data, dan kerja dalam lingkungan yang semakin terhubung, juga melibatkan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dan siswa harus mampu menggunakan alat dan platform digital untuk mengakses informasi, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Hal ini akan

membantu siswa memahami dan mengembangkan literasi digital. Guru di SMK perlu mendapatkan pelatihan yang diperlukan untuk mengajarkan kompetensi baru yang sesuai dengan era industri 4.0. Mereka juga perlu mengikuti perkembangan industry terkini dan teknologi terbaru untuk dapat memberikan pengajaran yang relevan. Kolaborasi dengan perusahaan dan industri setempat adalah bagian penting dari transformasi ini. Dengan menjalin kemitraan, SMK dapat memahami kebutuhan industri dan mendapatkan akses ke sumber daya, alat, dan pengalaman yang relevan. Dalam penelitian ini Kabupaten Landak, yang didominasi oleh industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit, transformasi pendidikan kejuruan mungkin perlu berfokus pada keterampilan yang relevan untuk sektor ini. Ini bisa mencakup penggunaan teknologi dalam pemantauan pertanian, analisis data untuk meningkatkan hasil panen, atau keterampilan dalam pengelolaan kebun kelapa sawit secara berkelanjutan.

Melalui peneliti yang dilakukan di salah satu sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri di Kabupaten

Landak penelitian ini mengenai Analisis tingkat literasi digital pada siswa SMK Negeri 1 Sengah Temila pada Era Revolusi Industri 4.0 adalah langkah yang sangat penting dalam memahami sejauh mana siswa siap menghadapi tantangan revolusi industri 4.0.

SMK Negeri 1 Sengah Temila terletak di Kabupaten Landak yang didominasi oleh industri perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana literasi digital berkaitan langsung dengan kebutuhan industri lokal yang mungkin berbeda dengan daerah lain. Melalui penelitian ini, kita dapat memahami sejauh mana keseimbangan kemampuan literasi digital siswa dalam persiapan siswa terhadap Revolusi Industri 4.0. SMK Negeri 1 Sengah Temila dapat dijadikan representasi dari tantangan dan kebutuhan unik dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 di wilayah Kabupaten Landak. Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kebutuhan siswa dan institusi pendidikan di daerah tersebut.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangansejauh mana literasi digital telah berdampak pada siswa di Era Revolusi Industri 4.0, dan juga memberikan masukan berharga untuk perbaikan program pendidikan di masa depan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berharga dalam memajukan pendidikan di era Revolusi Industri 4.0, khususnya dalam konteks Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin digital dan terkoneksi.

B. Metode Penelitian

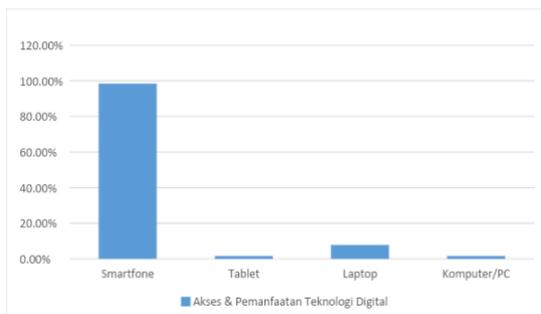
Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian melibatkan siswa SMKN 1 Sengah Temila sebagai partisipan. Partisipan tersebut dipilih dari jurusan DKV kelas X dan kelas XI dengan pertimbangan jurusan tersebut berkecimpung dengan teknologi digital dan siswa kelas X dan XI adalah siswa yang aktif (tidak sedang magang). Pengambilan sampel dari kelompok populasi tersebut dilakukan secara acak diperoleh 128 siswa sebagai

responden. Untuk mengukur literasi digital berdasarkan self assessment responden digunakan angket yang dikembangkan dari The youth Digital Skills Indicator (Helsper et al., 2020). Kuesioner tersebut terdiri dari 4 bagian yaitu pertanyaan terkait demografi siswa, akses pemanfaatan teknologi digital, literasi digital dan pertanyaan terbuka. Respon yang diberikan dalam angket ini terdiri ceklist, skala likert, dan pertanyaan terbuka. Instrumen angket sudah diuji validitas dan reliabilitas diperoleh semua item validitas dan realibilitas dengan nilai cronbach alpha 0.860. Data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk mendeskripsikan tentang: Bagaimana akses dan pemanfaatan teknologi digital, tingkat literasi digital, dan pengaruh jenjang kelas terhadap literasi digital. Analisis data menggunakan statistik deskriptif yaitu besaran nilai rata-rata dan standar deviasi untuk menunjukkan tingkat literasi yang kemudian disesuaikan dengan kriteria.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Akses dan pemanfaatan teknologi digital

Gambar 1 akses dan pemanfaatan teknologi



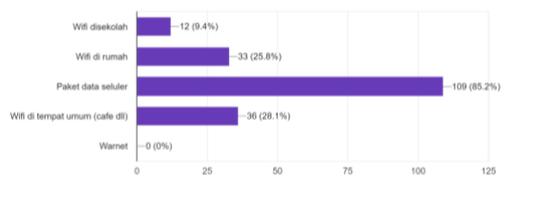
Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa dengan tingkat persentase yang tinggi dari yang lainnya sebesar 98.4% siswa memiliki kepemilikan smartphone, yang dapat memberikan peluang untuk mengembangkan sejumlah keterampilan digital. Namun, juga penting untuk memastikan bahwa siswa diberikan pelatihan dan pendidikan yang tepat untuk memaksimalkan potensi penggunaan smartphone mereka dalam pengembangan keterampilan teknis, navigasi, komunikasi, dan produksi digital. Selain itu, perlu diakui bahwa ada sebagian siswa yang memiliki perangkat lain seperti laptop, tablet, atau komputer pribadi, dan pendekatan pendidikan harus memperhitungkan perbedaan dalam ketersediaan alat ini untuk memastikan kesetaraan akses dan kesempatan pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan paket data seluler mendominasi dengan persentase

sebesar 85.2%, mencerminkan mobilitas siswa dan ketersediaan internet seluler yang luas dalam mengelola dan mengoperasikan TIK dan didukung oleh perangkat yang dimiliki oleh siswa yaitu kepemilikan smartphone sehingga memudahkan siswa dalam mengoperasikan dan mengakses media digital. Namun, adanya siswa yang menggunakan wifi di tempat umum, wifi di rumah, dan wifi di sekolah juga menunjukkan variasi dalam sumber akses internet. Dalam pendidikan digital, penting untuk mengembangkan keterampilan TIK yang mencakup berbagai sumber akses internet untuk memastikan bahwa siswa dapat mengelola, navigasi, berkomunikasi, dan menghasilkan konten digital dengan efektif di berbagai konteks. Penggunaan internet seluler, wifi di tempat umum, dan wifi di rumah mencerminkan keterampilan komunikasi dan interaksi siswa. Mereka dapat menggunakan berbagai media digital dan fitur teknologi untuk berinteraksi dengan orang lain, baik melalui pesan, media sosial, atau aplikasi komunikasi lainnya. Keterampilan ini dapat membantu mereka membangun jejaring dan mengevaluasi dampak komunikasi

digital pada orang lain karena menjadi fokus untuk memahami bagaimana siswa mengakses, mengelola, dan berinteraksi dengan informasi digital dalam konteks yang terus bergerak dan berubah.

Gambar 2 akses internet yang dimiliki

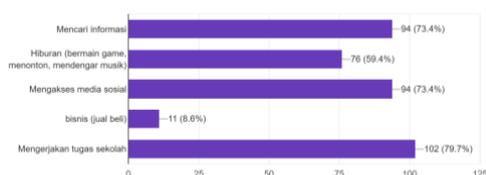


Dalam penggunaan teknologi digital dapat dilihat bahwa siswa menggunakan teknologi digital untuk berbagai tujuan. Terdapat sebagian besar siswa dengan tingkat persentase sebesar 79.7% menggunakan teknologi digital untuk mengerjakan tugas sekolah. Ini menunjukkan bahwa siswa telah mengembangkan kemampuan teknis dan operasional untuk mengelola dan mengoperasikan alat-alat TIK yang diperlukan dalam konteks pendidikan. Tetapi mereka harus memahami cara menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak yang berbeda untuk tujuan akademis. Penggunaan teknologi digital untuk mencari informasi dengan tingkat persentase sebesar (73.4%) mencerminkan bahwa siswa telah mengembangkan keterampilan navigasi digital. Mereka

harus mampu menemukan, memilah, dan mengevaluasi sumber-sumber informasi digital secara kritis. Ini merupakan aspek penting dari keterampilan pemrosesan informasi. Penggunaan teknologi digital sebagai alat untuk mengakses media sosial dengan tingkat persentase sebesar (73.4%) mencerminkan bahwa siswa telah mengembangkan keterampilan komunikasi dan interaksi digital. Mereka harus mampu berinteraksi dengan orang lain melalui berbagai media digital dan membangun jejaring. Selain itu, penting untuk mengevaluasi dampak komunikasi dan interaksi yang dimediasi antar pribadi pada orang lain, termasuk isu-isu privasi dan keamanan. Penggunaan teknologi digital untuk hiburan, seperti bermain game, menonton, atau mendengarkan musik, serta sebagai alat untuk keperluan bisnis (seperti jual beli), menunjukkan bahwa siswa juga dapat mengembangkan keterampilan produksi dan pembuatan konten digital. Mereka mungkin menciptakan konten seperti video, gambar, atau postingan di media sosial. Dengan demikian teknologi digital telah menjadi bagian dari kehidupan siswa, baik dalam konteks pendidikan

maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa telah mengintegrasikan teknologi dalam berbagai aspek kehidupan mereka, dan ini mencerminkan pentingnya pengembangan berbagai keterampilan TIK untuk menghadapi tuntutan zaman digital. Selanjutnya, pendidikan dapat mendukung pengembangan keterampilan ini agar siswa dapat memanfaatkan teknologi digital dengan efektif, aman, dan produktif dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Gambar 3 tujuan penggunaan teknologi digital



2. Tingkat Literasi

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa tingkat literasi yang dimiliki siswa pada kategori tinggi yang mengindikasikan bahwa para siswa tersebut memiliki kemampuan literasi digital yang baik dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0. Siswa dengan tingkat literasi digital yang tinggi mungkin memiliki kemampuan teknis dan operasional yang baik dalam menggunakan teknologi digital. Siswa dapat dengan

mudah mengoperasikan perangkat, mengelola aplikasi, dan memahami pengaturan teknis yang diperlukan untuk berfungsi dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang tinggi lebih terampil dalam mengakses sumber-sumber informasi digital yang relevan, serta mampu memahami dan mengevaluasi informasi tersebut. Literasi digital juga mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain melalui media digital, Siswa yang memiliki literasi digital yang baik juga dapat memiliki kemampuan untuk membuat konten digital yang berkualitas. Tingkat literasi digital yang tinggi pada siswa mengindikasikan bahwa upaya pendidikan dalam literasi digital di sekolah, khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), telah memberikan hasil yang positif. Ini menggambarkan bahwa kurikulum dan pelatihan literasi digital yang diberikan kepada siswa telah memberikan landasan yang kuat untuk mempersiapkan mereka menghadapi Revolusi Industri 4.0. Kemampuan ini akan sangat berharga saat mereka memasuki dunia kerja yang semakin terkoneksi dan digital,

di mana keterampilan literasi digital menjadi salah satu aset utama.

Table 3 nilai kategori indicator

Indicator	Mean	SD	Kategori
Keterampilan teknis dan operasional	2.99	0.35	Tinggi
Keterampilan Navigasi dan pemrosesan informasi	2.91	0.39	Tinggi
Keterampilan Komunikasi dan interaksi	3.14	0.37	Tinggi
Keterampilan Produksi dan pembuatan konten	3.07	0.42	Tinggi
rata-rata nilai	3.03	0.38	Tinggi

Pengaruh jenjang kelas terhadap kemampuan literasi digital

Hasil dari uji homogenitas Levene test untuk data literasi digital peserta didik adalah 0,182, dan nilai signifikansi (α) adalah 0,671. Nilai α dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditentukan sebelumnya ($\alpha = 0,05$ atau 5%). Dalam hal ini, disebutkan bahwa "nilai sig. $\alpha > \alpha = 0,05$," yang berarti nilai α (0,671) lebih besar daripada α yang ditentukan (0,05). Pernyataan menyimpulkan bahwa karena nilai signifikansi (α) lebih besar dari tingkat

signifikansi yang ditentukan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) diterima. Selain itu, uji Mann-Whitney dipilih sebagai metode analisis data karena data tidak memenuhi asumsi distribusi normal.

Table 4 hasil uji Mann-Whitney U

Mann-Whitney U				
kelompok	P1	P2	P3	P4
Mean Rank Kelas X	64.44	62.77	64.60	61.01
Mean Rank Kelas XI	64.58	66.79	64.36	69.14
Mann-Whitney U	2003.000	1881.500	2000.000	1752.500
Asymp. Sig.	0.983	0.542	0.971	0.215
kesimpulan	H0 diterima	H0 diterima	H0 diterima	H0 diterima

Hasil analisis Mann-Whitney U menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan dalam literasi digital antar kelas, Meskipun hasil penelitian tidak menunjukkan perbedaan signifikan dalam literasi digital antar kelas, ini tidak berarti bahwa aspek teknis dan operasional literasi digital tidak berperan dalam perbedaan literasi digital. Dalam literasi digital, dapat dilihat bahwa rata-rata peringkat

(Mean Rank) di Kelas X lebih rendah dibandingkan dengan Kelas XI. Ini mungkin mengindikasikan bahwa, secara umum, siswa di Kelas X memiliki tingkat kemampuan teknis dan operasional literasi digital yang lebih rendah daripada siswa di Kelas XI. Namun, perbedaan ini tidak cukup signifikan untuk dinyatakan sebagai perbedaan yang signifikan dalam analisis statistik. Dalam literasi digital menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dalam hal kemampuan navigasi dan pemrosesan informasi dan Keterampilan Produksi dan pembuatan konten. Ini menunjukkan bahwa siswa di berbagai kelompok memiliki kemampuan yang serupa dalam menemukan, memilah, dan mengevaluasi informasi digital secara kritis. Siswa memiliki kemampuan tinggi dalam menggunakan teknologi digital secara teknis dan operasional. Siswa dapat dengan mudah mengoperasikan perangkat, mengelola aplikasi, dan memahami pengaturan teknis yang esensial dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Secara teknis dan operasional kemampuan yang dimiliki cukup tinggi dalam menggunakan teknologi digital. siswa dapat dengan mudah

mengoperasikan perangkat, mengelola aplikasi, dan memahami pengaturan teknis yang esensial dalam konteks Revolusi Industri 4.0. Begitu juga dalam berkomunikasi dan berinteraksi Siswa memiliki keterampilan yang tinggi melalui media digital, menandakan kemampuan adaptasi mereka dalam lingkungan digital yang semakin terkoneksi. Meskipun hasil Mann-Whitney U menunjukkan bahwa secara keseluruhan tidak ada perbedaan signifikan antara setiap indikator dalam literasi digital, perlu diperhatikan bahwa meskipun tidak terdapat perbedaan yang begitu signifikan hal ini dapat menjadi titik fokus untuk perbaikan dan pengembangan dalam pendidikan literasi digital di sekolah. Melalui pertanyaan terbuka dalam kuesioner memberikan wawasan penting tentang bagaimana siswa memahami dan merasakan pembelajaran teknologi di sekolah. Namun, beberapa siswa menyatakan bahwa waktu yang diberikan di sekolah untuk pembelajaran teknologi terbatas. Mereka merasa perlu belajar lebih banyak di luar sekolah, seperti di rumah atau di lingkungan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang

untuk meningkatkan cakupan pembelajaran teknologi di sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sebagian besar siswa merasa puas atau cukup puas dengan pembelajaran teknologi di sekolah. Mereka menyatakan bahwa pembelajaran tersebut cukup jelas dan dapat dipahami, dan bahwa hal ini telah membantu mereka untuk memahami teknologi digital dengan baik. Data ini mengindikasikan keberhasilan dalam pemahaman teknologi di sekolah namun juga menunjukkan perbedaan dalam kemampuan literasi digital siswa. Hal ini menggarisbawahi pentingnya untuk terus meningkatkan pembelajaran teknologi di sekolah dan mempertimbangkan faktor akses serta pemanfaatan teknologi dalam upaya meningkatkan literasi digital siswa. Hal ini menunjukkan bahwa upaya dalam mendidik siswa tentang teknologi telah memberikan hasil positif dalam hal pemahaman dan keterampilan literasi digital.

D. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam akses dan pemanfaatan teknologi digital serta tingkat literasi

digital siswa Mayoritas siswa memiliki smartphone, memberikan peluang untuk mengembangkan keterampilan digital. Namun, perlu dilakukan pelatihan dan pendidikan yang tepat untuk memaksimalkan potensi penggunaan smartphone dalam pengembangan keterampilan digital. Siswa memiliki berbagai sumber akses internet, dengan penggunaan paket data seluler mendominasi. Pengembangan keterampilan TIK harus mencakup berbagai sumber akses internet untuk memastikan siswa dapat mengelola, navigasi, berkomunikasi, dan menghasilkan konten digital secara efektif. Siswa menggunakan teknologi digital untuk berbagai tujuan, termasuk mengerjakan tugas sekolah, mencari informasi, berkomunikasi, hiburan, dan bisnis. Mereka telah mengembangkan berbagai keterampilan TIK yang diperlukan dalam berbagai konteks. Tingkat literasi digital siswa secara keseluruhan tergolong tinggi, menunjukkan bahwa upaya pendidikan literasi digital di sekolah telah memberikan hasil yang positif. Ini akan menjadi aset berharga saat siswa memasuki dunia kerja yang semakin terkoneksi dan digital. Hasil

uji Mann-Whitney menunjukkan tidak ada perbedaan yang begitu signifikan dalam literasi digital antar kelas, namun perbedaan signifikan terutama dalam aspek kemampuan produksi dan pembuatan konten digital. Perbedaan ini dapat menjadi fokus perbaikan dalam pendidikan literasi digital di sekolah.

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk kedepannya Siswa yang memiliki smartphone dan berbagai akses internet harus diberikan pelatihan yang lebih mendalam tentang penggunaan teknologi digital dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan. Ini akan membantu mereka memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif. Pendidikan digital harus memperhitungkan perbedaan dalam ketersediaan perangkat dan sumber akses internet di antara siswa. Upaya harus dilakukan untuk memastikan kesetaraan akses dan kesempatan pembelajaran. Fokus pada perbaikan keterampilan produksi dan pembuatan konten digital, terutama dalam konteks kelas X, akan membantu siswa menghasilkan konten digital yang lebih berkualitas. Meskipun literasi digital siswa tergolong tinggi, upaya

pendidikan harus terus berlanjut untuk memperkuat keterampilan teknis, pemrosesan informasi, komunikasi, dan produksi dalam konteks literasi digital. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi hasil pendidikan literasi digital untuk memastikan bahwa siswa siap menghadapi tuntutan zaman digital. Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran penting tentang kemampuan siswa dalam menghadapi Revolusi Industri 4.0 dan memberikan landasan bagi perbaikan dalam pendidikan literasi digital di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiyani, R. (2023). Literasi Digital Dalam Pembelajaran Matematika SMK. 1480, 1–8.
- Dinata, K. B. (2021a). Analisis Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2499>
- Dinata, K. B. (2021b). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119.

<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.

Fajriati Fauzi, N., & Usmeldi, U. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Digital Siswa SMK. *Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4(2), 173–180. <https://doi.org/10.38035/rrj.v4i2.466>

Sukri, M. (2021). Literasi Digital Sebagai Media Pembelajaran Dalam Perspektif Pendidikan Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, April, 1–126.

Sulistiyanto, S., Mutohhari, F., Kurniawan, A., & Ratnawati, D. (2021). Kebutuhan kompetensi di era revolusi industri 4.0: review perspektif pendidikan vokasional. *Jurnal Taman Vokasi*, 9(1), 25–35. <https://doi.org/10.30738/jtv.v9i1.7742>

Ayatilah, A. (2019). Analisis Gerakan Literasi Digital dalam Pembelajaran Tematik di SDN Tunjungsekar 1 Kota Malang. 9–42. [https://eprints.umm.ac.id/51432/3/BAB II.pdf](https://eprints.umm.ac.id/51432/3/BAB%20II.pdf)

Dinata, K. B. (2021). Analisis kemampuan literasi digital mahasiswa Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 19(1), 105–119.

<https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1>.

Helsper, E. J., Scheider, L. S., van Deursen, A. J., & van Laar, E. (2020). The youth Digital Skills Indicator. Report on the Conceptualisation and Development of the YSKILLS Digital Skills Measure., January, 1–121.

<https://research.utwente.nl/en/publications/the-youth-digital-skills-indicator-report-on-the-conceptualisatio>

Lamada, M., Rahman, E. S., & Herawati. (2019). Analisis Kemampuan Literasi Siswa SMK Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 6(1), 1–6. <https://ojs.unm.ac.id/mkpk/article/view/12000>